

**DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA  
PANGGUNGHARJO (STUDI DESKRIPTIF PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI  
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA BUMDES PANGGUNG LESTARI)**

Minnatul Maula<sup>1</sup>, Akhmad Ramdon<sup>2</sup>

Universitas Sebelas Maret

Email: minatul48@student.uns.ac.id

**ABSTRACT**

Social change is a transformation of an accepted way of life, caused by changes in geographical conditions, material culture, population composition, ideology. Panggungharjo Village is a village that has been affected by social and economic changes due to the existence of the Panggung Lestari BUMDes. In addition to the village, the Panggungharjo village community also experienced direct impacts due to the existence of the Panggung Lestari BUMDes. The purpose of this study is to explain the socio-economic changes in the Panggungharjo village community before and after the existence of the Panggung Lestari BUMDes. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive study. Meanwhile, the theory uses structural functionalism with the AGIL scheme by Talcot Parsons and the theory of modernization/the theory of five stages of economic growth belonging to WW Rostow. The results of this study are: 1) The development strategy of BUMDes Panggung Lestari can be carried out in various ways, one of which is socialization carried out by the village government, establishing cooperation/partners with outside parties as well as improving facilities and infrastructure by building production houses to increase MSMEs. 2) The impact of the Panggung Lestari BUMDes on the socio-economic changes that occur in the Panggungharjo village community includes many aspects, namely, changes in roles, mindsets or participation, employment/welfare and village independence. 3) In Talcot Parsons' AGIL theory, he explains the process of social change in the Panggungharjo community which started with mutual unrest and finally found a solution with the AGIL process. According to the theory of WW Rostow, the people of Panggungharjo village are in the precondition for takeoff.

***Keywords: Social Change, Modernization, BUMDes***

## ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan transformasi cara hidup yang diterima, disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi penduduk, ideologi. Desa Panggungharjo merupakan desa yang terdampak perubahan sosial maupun ekonomi karena adanya BUMDes Panggung Lestari. Selain desa, masyarakat desa Panggungharjo juga mengalami dampak secara langsung karena adanya BUMDes Panggung Lestari. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa Panggungharjo sebelum dan sesudah adanya BUMDes Panggung Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif. Sedangkan teori menggunakan struktural fungsional dengan skema AGIL oleh Talcot Parsons dan teori modernisasi/ teori lima tahap pertumbuhan ekonomi milik W.W Rostow. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi perkembangan BUMDes Panggung Lestari bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, menjalin kerjasama/mitra dengan pihak luar juga melakukan peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan rumah produksi untuk peningkatan UMKM. 2) Dampak BUMDes Panggung Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo meliputi banyak aspek yaitu, perubahan peran, pola pikir atau partisipasi, pekerjaan /kesejahteraan dan kemandirian desa. 3) Dalam teori AGIL milik Talcot Parsons menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat Panggungharjo yang bermula keresahan bersama dan akhirnya mendapat solusi dengan proses AGIL. Menurut teori W.W Rostow masyarakat desa Panggungharjo berada pada tahap prakondisi lepas landas. Pengaruh eksternal dari lurah dan pemerintah desa dengan dibentuknya bumdes membuat perubahan perekonomian lebih baik dan kesejahteraan meningkat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

**Kata kunci : Perubahan Sosial, Modernisasi, BUMDes**

## PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perubahan di segala bidang terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Globalisasi ditandai dengan kecanggihan di bidang teknologi komunikasi, informasi dan transportasi telah membawa negara di dunia ke dalam jaringan global, dunia yang telah menjadi peradaban baru dari dunia (Ruyadi,2010). Dapat dikatakan

bahwa globalisasi telah membawa manusia ke dalam jaringan global dengan tujuan untuk mengubah peradaban baru atau perubahan, sehingga memaksa manusia untuk beradaptasi dengan era globalisasi.

Perubahan tersebut terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi dan perubahan kebudayaan. Kemajuan teknologi dibidang komunikasi membuat masyarakat terhubung antar pulau, antar kota, antar desa bahkan antar negara. Informasi dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan mudah. Mudahnya akses informasi dapat membuat terjadinya perubahan sosial (Sztompka, 1994). Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya perubahan masyarakat, dapat mengenai nilai sosial, lembaga kemasyarakatan, pola perilaku organisasi, lapisan masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal (Istiyanto, 2016). Perubahan tersebut dapat terjadi disegala lini dari mulai masyarakat kota sampai dengan masyarakat desa

Berdasarkan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, definisi desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa maju merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.( Kepmen desa PDTT Nomor 16 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2019)

Di Indonesia masih banyak potensi sumber daya alam/ non alam misalnya budaya yang masih belum banyak dikembangkan terutama di desa-desa. Potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik yaitu berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Sholeh,2017) .

Berdasarkan potensi diatas maka diperlukan sebuah badan/organisasi yang bisa memaksimalkan desa. Dalam melakukan pengembangan potensi desa perlu melibatkan partisipasi masyarakat secara proporsional (Sholeh,2017) . Hal tersebut mendorong pemerintah membuat BUMDes atau sering disebut Badan Usaha Milik Desa. BUMDes merupakan organisasi ekonomi desa yang berbadan hukum yang didirikan dan dimiliki

oleh perangkat desa, dikelola secara mandiri dan profesional dengan modal, yang sebagian besar atau seluruhnya merupakan milik desa yang dipisahkan (Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1)).

BUMDes Panggung Lestari merupakan badan usaha yang membawa perubahan bagi masyarakat desa Panggungharjo melalui unit usaha yang dikelolanya. Dengan keberjalanan unit usahanya misal KUPAS, Kampung Mataraman, pasardesa.id dan masih banyak lagi, secara langsung maupun tidak langsung akan membawa pengaruh bagi masyarakat di desa Panggungharjo. Keberadaan BUMDes Panggung Lestari yang notabene sudah berdiri kurang lebih 9 tahun tentunya sangat diharapkan untuk membawa pengaruh positif bagi masyarakat setempat. Namun tetap tidak menutup kemungkinan pengaruh yang dihasilkan justru ke arah yang negatif. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat Panggungharjo setelah adanya BUMDes Panggung Lestari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Panggungharjo (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Ekonomi Sebelum dan Sesudah Adanya Bumdes Panggung Lestari)” menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi Desa Panggungharjo mengembangkan BUMDes Panggung Lestari dan bagaimana dampak perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Panggungharjo sebelum dan sesudah adanya BUMDes Panggung Lestari.

Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini diambil sejumlah 8 orang yang terdiri dari masyarakat desa Panggungharjo, perangkat desa dan pegawai BUMDes Panggung Lestari. Sedangkan kriteria yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: 1) merupakan masyarakat desa Panggungharjo; 2) tinggal dan bermukim sekurang-kurangnya 9 tahun di desa Panggungharjo;

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Strategi BUMDes Panggung Lestari di desa Panggunharjo**

Diiringi dengan perkembangan zaman yang semakin maju yang membuat masyarakat pedesaan kini lebih terbuka akan dunia luar, yang mengakibatkan keberadaan sebuah desa menjadi lebih mudah ter-ekspose oleh dunia luar. Faktor tersebut menjadi pemicu pertama yang membuat desa akhirnya dilirik keberadaannya oleh masyarakat kota berkat ciri khas dan ke-otentikannya yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Di Indonesia, pembangunan desa sudah di canangkan oleh pemerintah sejak awal tahun 2000-an dan mulai terasa dampaknya sekarang ini. Faktor yang melatarbelakangi perkembangan desa karena masih adanya ketimpangan sosial antara masyarakat desa dan kota. Selain itu, masih banyaknya potensi desa yang belum terekspos pembangunan hal tersebut mendorong pemerintah untuk serius dalam membangun desa agar desa tidak hanya dipandang sebagai daerah tempat tinggal masyarakat akan tetapi dipandang sebagai sebuah daerah potensial yang mampu mendongkrak perekonomian regional maupun nasional.

Dalam proses pembangunan desa, tentunya diperlukan sebuah Lembaga pengelolaan yang nantinya akan memegang peranan penting dalam proses awal hingga akhir proses pembangunan desa. Berlandaskan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Desa kini dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kemunculan BUMDes akhirnya membawa angin segar bagi desa-desa yang selama ini belum mampu mengelola potensi dan sumber daya yang ada didalamnya.

BUMDes yang sejatinya merupakan organisasi komersial yang bergerak dalam pengelolaan aset dan sumber daya ekonomi desa dalam rangka pemberdayaan desa kini

mulai banyak bermunculan di desa-desa di Indonesia, salah satunya BUMdes di desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabuapten Bantul yaitu BUMDes Panggung Lestari.

Dalam perkembangan BUMDes Panggung Lestari tentu perlu adanya strategi dari desa atau pemerintah desa Panggungharjo dalam peningkatan kinerja BUMDes Panggung Lestari. Strategi perkembangan BUMDes Panggung Lestari bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, menjalin kerjasama atau mitra dengan pihak luar misalnya melakukan studi banding dengan bumdes lain sebagai sarana transfer ilmu. Atau melakukan pelatihan-pelatihan dengan univ lain. Selain itu melakukan peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan rumah produksi untuk peningkatan UMKM.

Dalam usaha peningkatan kinerja salah satu unit usaha bumdes yaitu KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah) kelurahan Panggungharjo melalui KUPAS dengan melaksanakan kerjasama dengan PT. Sumber Global Properti untuk penanggulangan sampah. Dalam kerjasama tersebut pembiayaan akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan kegiatan pra operasi berupa pembangunan bangunan produksi, modernisasi peralatan dan digitalisasi pelayanan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pak Wahyudi Anggoro serta Agung Prananto sebagai berikut :

*“Keberjalanan KUPAS sampai saat ini juga didukung oleh keberadaan TPST Piyungan yang isunya akan ditutup pada tahun 2022. Karena hal itu maka pemerintah desa bekerjasama dengan PT.Sumber Global Properti membuat pengelolaan sampah secara mandiri dalam kerja sama tersebut dapat diperoleh kebutuhan kegiatan pra operasi berupa pembangunan bangunan produksi, modernisasi peralatan dan digitalisasi layanan.” (wawancara dengan Pak Wahyudi) pada 4 Juni 2022*

Selain itu, pemerintah desa Panggungharjo melakukan studi banding perangkat desa dan kelembagaan desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Dalam kegiatan studi banding hal yang dibahas seperti peningkatan pelayanan publik, peningkatan partisipasi masyarakat, Desa Antikorupsi, BUMDes, pengelolaan sampah serta cara mengatur kepemimpinan yang progresif transformatif.

KUPAS meluncurkan aplikasi Pasti Angkut: Solusi Pasti Sampah Kita dalam aplikasi ini berisi layanan sampah paripurna yang memberikan jaminan pengangkutan sampah yang pasti, karena layanan pasti angkut tidak tergantung dengan operasional TPA. Mau TPA penuh atau tutup sekalipun, sampah tetap pasti diangkut dan diolah secara bertanggungjawab. Selain itu, tarif yang diberikan terjangkau, karena hanya perlu membayar sesuai dengan berat sampah yang akan dibuang.

Selain itu juga dilakukan Pembinaan dan Pendampingan Branding Packaging UMKM Desa Binaan Panggungharjo dan RDP Mertelu. Dalam hal ini, PT. Pegadaian bekerjasama dengan Tim YukBisnis Indonesia melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Pendampingan Branding Packaging UMKM Desa Binaan Panggungharjo dan RDP Mertelu pada 30-31 Agustus 2022. Kegiatan yang berlangsung di Hotel Alana Yogyakarta ini diikuti oleh 21 pelaku UKM olahan pangan dan kerajinan dari Kalurahan Panggungharjo. Dalam kegiatan ini peserta diberikan pemaparan mengenai branding dan packaging suatu produk oleh Jaya Setiabudi, Founder YukBisnis Indonesia. Pembinaan dan pendampingan Branding Packaging ini diharapkan UMKM bisa memiliki daya saing yang lebih kuat, menjangkau pasar lebih luas, tentunya bisa naik kelas.

### **Dampak BUMDes Panggung Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa Panggungharjo**

Keberadaan BUMDes Panggung Lestari yang notabene sudah berdiri kurang lebih 9 tahun tentunya sangat diharapkan untuk membawa pengaruh positif bagi masyarakat setempat. BUMDes Panggung Lestari juga merupakan salah satu alat untuk membantu/mendongkrak perekonomian di desa yang mana ketika warga masyarakat tidak dapat mengakses pekerjaan karena pendidikan atau tidak adanya ketrampilan yang memadai.

Dengan adanya BUMDes masyarakat dapat berpeluang meskipun lansia, ibu rumah tangga maupun hanya lulusan SD. Hal tersebut diharapkan agar dapat menjadi wadah untuk menyejahterakan masyarakat juga sebagai wadah untuk mencari lapangan pekerjaan. Masyarakat berharap dengan adanya BUMDes Panggung Lestari masyarakat bisa mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak serta bisa menyejahterakan warga.

### **Perubahan Peran**

Banyak contoh kasus perubahan peran yang terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo salah satunya, perubahan peran ibu rumah tangga berubah menjadi kepala rumah tangga, hal itu bisa terjadi karena kebutuhan mendesak maupun sebagai *single parents*. Selain itu juga odgj, difabel dan anak punk yang dulunya hanya dijalan sekarang dirangkul bumdes. Perubahan peran yang dialami oleh ibu kepala rumah tangga, odgj, difabel serta anak punk tidak lepas dari peran BUMDes Panggung Lestari yang memberikan fasilitas untuk lapangan pekerjaan.

Selain dimasukkan ke unit usahanya, BUMDes Panggung Lestari secara tidak langsung mengubah struktur masyarakat yang awalnya tidak bekerja menjadi memperoleh pekerjaan yang layak. Penempatan ibu kepala rumah tangga dan difabel atau anak punk tidak dalam satu unit usaha mereka dibagi menjadi unit usaha sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh karyawan bumdes pak Yanto dan Arief selaku direktur BUMDes Panggung Lestari sebagai berikut :

*“Dimana 60% diantaranya itu kaum- kaum marginal yang seperti pemuda putus sekolah, ibu kepala rumah tangga kalo di Kampung Mataraman itu kan ada tu ada ibu-ibu ada lansia juga difabel ada juga satu karyawan kita yang odgj itu di KUPAS. Karyawan-karyawan kita itu dulunya anak jalanan terus anak punk yang dijalan yang ditemukan pak lurah” (wawancara dengan Arief Rohman) pada 28 April 2022*

### **Perubahan Pola Pikir/ Partisipasi**

Perubahan pola pikir yang dimiliki oleh masyarakat desa Panggungharjo dapat dilihat tadi tingkat partisipasi yang dilakukan oleh mereka. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Panggungharjo menjadi semakin terlihat dengan adanya wadah partisipasi masyarakat atau ruang partisipasi masyarakat. Bumdes diciptakan guna untuk tempat partisipasi masyarakat yang secara luas, masyarakat diberikan fasilitas agar bisa bekerja maupun menyarakan pendapat melalui bumdes dan musdes.

Masyarakat desa Panggungharjo dahulu sebelum di bentuknya BUMDes Panggung Lestari mereka pasif ada juga beberapa yang aktif namun tidak banyak mungkin hanya beberapa tokoh masyarakat yang terlibat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Hosni Bimo dan pak Yanto sebagai berikut :



*“Ya dulu kalau berhubungan dengan rapat-rapat atau kegiatan itu masyarakat hanya beberapa yang ikut contohnya rapat untuk sosialisasi di kelurahan atau rapat tentang rencana pembangunan jalan di kelurahan. Untuk sekarang masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh kelurahan misalnya ada acara lomba atau donor darah, senam dan acara yang lainnya. Selain itu dengan adanya lembaga-lembaga seperti BPD,PKK, Karang Taruna bisa menjadi wadah bagi keaktifan masyarakat.” (wawancara dengan pak Hosni Bimo) pada 19 Mei 2022*

Masyarakat desa Panggungharjo memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, meskipun memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari, namun kebiasaan untuk menghamburkan uang masih dilakukan misalnya seperti melakukan kredit barang elektronik atau hp atau melakukan kredit kendaraan seperti motor. Hal itu menjadi keprihatinan kepala desa Panggungharjo dengan mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Ari dan Arief selaku direktur BUMDes Panggung Lestari sebagai berikut :

*“ KUPAS atau pengelola sampah milik kita itu bekerjasama dengan Pegadaian dengan program memilah sampah menabung emas, jadi kita mengaktifkan bank sampah yang aktif itu sekitar 30 puluhan mereka sudah rutin melakukan kegiatan pemilahan sampah dan memang kedepannya setiap keluarga itu punya tabungan karena nabung emas itu gak mungkin jual sampah 10 kilo bisa menjadi emas 1 gram, karena hal itu nanti hasilnya akan diakumulasikan dan akan terakumulasi saat njenengan di usia senja sebagai dana pensiun anda bisa menabung emas kan lumayan nanti bisa untuk usaha atau apa.” (wawancara dengan Arief) pada 28 April 2022*

### **Perubahan Pekerjaan/ Pendapatan/ Kesejahteraan Masyarakat**

Perubahan itu juga terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo, salah satu perubahan yang terjadi dapat dilihat dari perubahan sosial maupun ekonominya. BUMDes Panggung Lestari merupakan salah satu pemicu atau menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial maupun ekonomi yang terjadi di desa Panggungharjo. Melalui BUMDes Panggung Lestari yang didalamnya memiliki berbagai macam unit

usaha misalnya KUPAS bergerak dalam pengelolaan sampah, Kampung Mataraman yang bergerak dibidang kuliner, kemudian pasardesa.id yang bergerak di bidang perdagangan dan masih banyak unit lainnya.

Selain itu dengan adanya unit usaha yang dijalankan oleh bumdes masyarakat desa disediakan lapangan pekerjaan untuk menjadi pengelola atau bekerja di unit usaha bumdes. Hal tersebut dapat membuat perekonomian masyarakat terbantu, yang pada awalnya tidak bekerja kemudian bisa mendapat pekerjaan. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bu Tari Astuti dan direktur BUMDes Panggung Lestari saudara Arief Rohman sebagai berikut :

*“...nek dulu sebelum adanya bumdes itu masih pokoknya perubahannya lumayan banyak gitu. Hal tersebut juga untuk menyejahterakan keluarga...”(wawancara dengan bu Tari Astuti) pada 11 Mei 2022*

BUMDes Panggung Lestari melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, melalui unit usahanya sebagian besar karyawannya itu dari masyarakat desa Panggungharjo tetapi lebih mengutamakan kaum marjinal yang seperti pemuda putus sekolah, ibu-ibu kepala rumah tangga ada juga anak jalanan bahkan sampai odgj, yang mana hampir 60% dari karyawannya itu adalah kaum marjinal, seperti kutipan wawancara berikut :

*“...60% diantaranya itu kaum- kaum marginal yang seperti pemuda putus sekolah, ibu kepala rumah tangga kalo di Kampung Mataraman itu kan ada tu ada ibu-ibu ada lansia juga difabel ada juga satu karyawan kita yang odgj itu di KUPAS”(wawancara dengan Arief Rohman) pada 28 April 2022*

### **Kemandirian Desa**

Kebermanfaatan bumdes seharusnya bisa dirasakan oleh masyarakat banyak, tidak melulu dengan hal-hal yang bersifat ekonomi. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dapat berupa fasilitas yang disediakan oleh BUMDes Panggung Lestari berupa pasardesa.id . Hal tersebut terjadi saat awal pandemi yang mana masyarakat sedang isoman dan tidak bisa keluar untuk membeli bahan-bahan pokok. Dengan kasus tersebut bumdes menyediakan fasilitas yang bisa mengantarkan barang sampai ke rumah

tanpa harus ke tokonya. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Ari sebagai berikut :

*“...jangan dilihat dari konteks keuangannya dilihatnya dari kemanfaatannya bumdes itu bisa dirasakan oleh masyarakat itu harus dibedakan. Manfaat e isoman raiso ngopo-ngopo blonjo lewat bumdes dan diterne kan iso dilihat manfaat e, ono uwong sek disabilitas, ibu-ibu wes tuo momong putu wong bapakne ora ono menghidupi, nyambut gawekke kan oleh hasil hal-hal seperti itu.”(wawancara dengan pak Ari) pada 28 Mei 2022*

Selain itu pemanfaatan PADes juga dapat digunakan sebagai modal untuk pengembangan BUMDes Panggung Lestari, jadi perputaran uang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh perangkat desa yaitu bapak Hosni Bimo dan pak Agung sebagai berikut :

*“Kemudian disisi pemerintahan yaitu mendapatkan sumber pendapatan baru PADes melalui bagi hasil bumdes”(wawancara dengan pak Hosni Bimo) pada 19 Mei 2022*

Dengan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Panggungharjo dapat mengurangi pengangguran hal tersebut merupakan dampak positif, namun dampak negatifnya dalam pengelolaan keuangan masyarakat desa Panggungharjo masih enggan untuk melakukan saving demi masa depan atau untuk kebutuhan yang mendesak tetapi mereka menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan yang kurang mendesak seperti kredit motor, kredit handphone atau kredit yang lainnya. Hal itu juga salah satu dampak dari masyarakat miskin kota yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

### **Struktural Fungsional Skema AGIL Talcot Parsons dan Teori Modernisasi Lima Tahap Pertumbuhan Ekonomi W.W. Rostow**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural fungsional milik Talcot Parsons yakni dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*). Menurut struktural fungsional masyarakat itu terbagi menjadi organ-organ yang saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut adalah cara agar sang organ dapat bertahan hidup. Parsons juga menilai bahwa manusia bertindak berdasarkan pada dorongan kemauan mereka, dengan memperhatikan nilai dan norma yang sudah disepakati.

Adaptasi dari BUMDes Panggung Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo berjalan dengan baik, walaupun tidak dalam waktu yang singkat. Dalam proses adaptasi yang berawal dari keresahan masyarakat tentang sampah dan pada akhirnya bisa beradaptasi dengan cara pembuatan KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah) bisa merubah kebiasaan masyarakat agar tidak membuang sampah dengan sembarangan. Kemunculan KUPAS disusul dengan kemunculan BUMDes Panggung Lestari sebagai badan usaha atau badan legal untuk mewadahi KUPAS. Selain itu, pembentukan bumdes juga sebagai angin segar agar proses *goal attainment*/pencapaian tujuan dapat terlaksana. Dengan pembentukan bumdes dan unit usahanya yang mana untuk meningkatkan nilai guna aset, potensi desa serta untuk menaikkan PADes. Pencapaian tujuan yang akan dicapai adalah agar terciptanya perubahan sosial pada masyarakat desa Panggungharjo. Dalam proses pencapaian tujuan perlu integrasi antar masyarakat dengan bumdes yang mana bumdes memiliki kekuatan mengatur mulai dari pembentukan, perencanaan, dan pengawasan. Sehingga, semua organisme baik masyarakat atau bumdes itu sendiri harus terorganisasi atau terintegrasi satu sama lain untuk menjalankan perubahan sosial. Agar pemeliharaan pola dapat terlaksana dengan baik, diperlukannya kebijakan yang dibuat oleh BUMDes Panggung Lestari sebagai pengikat agar masyarakat bisa menaati aturan yang ada. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemaksimalan kinerja bumdes dengan cara pelatihan, sosialisasi serta upgrade fasilitas penunjang membuat perubahan sosial dapat terjadi sehingga pemeliharaan pola/ latency dapat tercapai dengan baik.

Perubahan sosial ekonomi pada desa Panggungharjo sebelum dan sesudah adanya BUMDes Panggung Lestari dapat dikaji dengan teori lima tahap pertumbuhan ekonomi. J.W Schrootl menyebutkan bahwa modernisasi pada masyarakat merupakan suatu proses transformasi dan perubahan pada masyarakat dalam segala aspeknya. Dapat dirumuskan bahwa modernisasi sebagai penerapan ilmu pengetahuan ilmiah pada semua aktivitas pada kehidupan masyarakat.

Tahapan modernisasi dapat dijelaskan oleh WW. Rostow menjelaskan konsep pembangunan dibagi menjadi pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap. Mulai dari tahap masyarakat tradisional sampai dengan konsumsi tinggi. Tahapan itu disebut 5

tahapan linier WW. Rostow secara singkat konsep tersebut dijelaskan oleh Rostow dibawah ini (Arief Budiman, 1995)

No	Tahapan Linear Modernisasi Menurut W.W Rostow (Arief Budiman, 1995)				
	Masyarakat Tradisional	Prakondisi Lepas Landas	Lepas Landas	Bergerak Kedewasaan	Konsumsi Massal Tinggi
1	Berdasar pertanian; Masyarakat statis	Perubahan terjadi karna pengaruh eksternal	Tersingkir hambatan pertumbuhan ekonomi	Teknologi diadopsi secara meluas	Konsumsi tidak terbatas pada keuntungan pokok tapi kebutuhan lebih tinggi
2	Ilmu pengetahuan masih belum berkembang	Usaha untuk meningkatkan tabungan masyarakat dan dimanfaatkan untuk sektor yang menguntungkan	Tabungan investasi meningkat	Tahap ini negara memantapkan posisinya dalam perekonomian global	Perubahan orientasi produksi dari kebutuhan dasar menjadi kebutuhan barang konsumsi tahan lama
3	Masih dikuasai kepercayaan tentang kekuatan diluar manusia	Kegiatan produktivitas berkembang	Pertanian menjadi usaha komersil mencari keuntungan	barang yang tadinya impor diproduksi sendiri	Surplus ekonomi tidak lagi digunakan untuk investasi tapi untuk kesejahteraan sosial
4	Produksi untuk konsumsi, tidak ada intestasi	Kondisi sosial politik stabil	Industri baru berkembang pesat	Tabungan dan investasi meningkat antara 10%-20%	Pada tahap ini pembangunan sudah berkesinabungan

Dalam hasil penelitian ini mengenai perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa Panggungharjo sebelum dan sesudah munculnya BUMDes sudah mulai terlihat pada tingkat atau tahapan pembangunan berdasarkan teori modernisasi. Kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDes dapat dikatakan sebagai masyarakat tradisional atau berada dalam tahapan dasar suatu pembangunan. Banyak aspek dan faktor yang menyebabkan

begitu belum majunya atau berkembangnya masyarakat di desa Panggungharjo sebelum adanya BUMDes Panggung Lestari.

Berdasarkan ciri dari masyarakat yang diungkap oleh WW.Rostow bahwa salah satu ciri dari masyarakat tradisional masih sangat bergantung dengan sektor pertanian sebenarnya tidak terlalu nampak di masyarakat Panggungharjo dikarenakan kondisi geografis yang kurang sesuai dengan patokan tersebut. Namun, aspek yang lebih menonjol justru terlihat dari komposisi mata pencaharian masyarakat Panggungharjo yang didominasi pekerja kasar diantaranya buruh tani, kuli bangunan, pekerja pabrik, pengrajin, dan pedagang (gerabah). Kondisi mata pencaharian masyarakat Panggungharjo yang masih sangat terbatas tentunya menyebabkan sulitnya regenerasi penduduk yang berkualitas dikarenakan besarnya potensi munculnya kemiskinan struktural. Aspek yang menyangkut terbatasnya akses mencari mata pencaharian yang beragam, ketergantungan pekerjaan masyarakat terhadap kondisi yang ada, dan tidak terjaminnya lapangan pekerjaan yang berkelanjutan sebagai salah satu dasar yang menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Panggungharjo sebelum munculnya BUMDes masih berada di tahap tradisional. Selain itu, pengelolaan keuangan masyarakat desa Panggungharjo dahulu masih belum baik sehingga tabungan dan investasi belum maksimal.

Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tahapan pembangunan masyarakat desa Panggungharjo masuk kedalam tahap prakondisi untuk lepas landas ciri-ciri yang ada dalam tahapan prakondisi untuk lepas landas dapat dipenuhi oleh masyarakat desa Panggungharjo seperti perubahan terjadi karena pengaruh eksternal atau campur tangan dari pihak luar. Inisiator pembuat program BUMDes Panggung Lestari merupakan lurah desa Panggungharjo yang pada saat pembentukannya digunakan program kerja saat awal menjabat pada tahun 2012.

## **KESIMPULAN**

Muara dari penelitian menyimpulkan bahwasanya strategi perkembangan BUMDes Panggung Lestari bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, menjalin kerjasama atau mitra dengan pihak luar misalnya melakukan studi banding dengan bumdes lain sebagai sarana transfer ilmu. Atau melakukan pelatihan-pelatihan dengan univ lain. Selain itu melakukan

peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan rumah produksi untuk peningkatan UMKM.

Dampak BUMDes Panggung Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo meliputi banyak aspek. Aspek tersebut meliputi perubahan peran dalam struktur masyarakat/struktur sosial, perubahan pola pikir atau partisipasi, perubahan pekerjaan/pendapatan/kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa.

Kedua teori diatas dapat membahas tentang permasalahan yang ada dalam desa Panggungharjo. Teori AGIL milik Talcot Parsons dapat mengkaji proses berjalannya perubahan sosial masyarakat desa Panggungharjo dari awal permasalahan itu muncul, dimulai dengan adaptation, goal attainment (pencapaian tujuan), integration, latency (pemeliharaan pola). Kemudian pada teori yang kedua atau teori modernisasi milik WW. Rostow yang berisi tentang tahap-tahap pertumbuhan ekonomi dapat mengkaji sejauh mana perubahan sosial pada masyarakat desa Panggungharjo yang sudah terjadi atau dirasakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. Sosiologi; Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Andriyani, Ismi. Dkk. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume I Nomor 2
- Anwar, Khairul. 2020. Analisa Dampak Sosial dan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Labuhan Batu. Jurnal Ecobisma vol 7 no. 1
- Arief Budiman. 1995. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Klasik dan Postmoderen, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hal. 16
- Halivy Etzioni, Eva, dan Amitai Etzioni (ed), Social Change : Sources, Patterns, and Consequences, Edisi Ke-2, Basic Books, New York, 1971, h. 177.
- Horton, Paul.B dan Hunt, Chester L . 1999. Sosiologi Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga

- Lauer, Robert H. 1993. Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- R. Bintaro. 1989. Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rostow, W.W., 1960. Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi(diterjemahkan oleh Azwar). Jakarta: Bhratara
- Schoorl, J.W., 1988. Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Sedang Berkembang ( Diindonesiakan oleh : R.G. Soekadijo). Jakarta: Gramedia
- Soemardjan, Selo. 1964. Setangkai Bunga Sosiologi : Buku Bacaan untuk Kuliah Pengantar Sosiologi. Jakarta : Jajasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Suleman, Abdul Rahman dkk. 2020. Bumdes Menuju Optimalisasi Desa. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Suwarsono dan Alvin Y.SO.2000. Perubahan Sosial dan Pembangunan. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Sztompka, Piort. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Group
- Roucek, Joseph S. dan Roland L. Warren.1984. Sociologi : an Introduction. Ames, Iowa, Littlefield, Adams
- Rogers, E.M. and Shoemaker, F.F. 1971. Communication of Innovation: A Cross-Cultural Approach. 2nd Edition. New York : The Free Press